

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar adalah untuk meningkatkan kepercayaan siswa dalam pembelajaran agar terbukanya kepercayaan diri terhadap hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Dimiyati (2015) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Misalnya siswa, dia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa tersebut mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Sedangkan definisi motivasi belajar menurut Suhana (2014) Motivasi belajar adanya kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar dengan cara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalyono dalam Khoirullah (2020) mengatakan bahwa “motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk membuat sesuatu pekerjaan”. Sependapat dengan Uno (2017) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada dasarnya dengan terdapat indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Kemudian menurut Pratama dkk (2019) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di sekolah memberikan pengetahuan tentang ilmu–ilmu tentang alam, selain itu dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Selain itu IPA juga memberikan beberapa pengalaman belajar bagi siswa, seperti pengalaman belajar karakter yang nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam hubungan dengan sesama manusia dan alam. Keberhasilan dalam belajar IPA tidak lepas dari motivasi untuk belajar bagi siswa baik motivasi luar maupun motivasi dari dalam diri siswa.

Menurut Dalyono dalam Mawar (2020) mengungkapkan ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, psikologis, motivasi, kondisi emosional, konsep diri dan sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Motivasi adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Motivasi belajar siswa SDN Tegalsawah I mengikuti pembelajaran IPA sangat kurang. Motivasi belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan proses belajar mengajar yang terlalu kaku. Berdasarkan hasil penelitian pada semester I tahun pelajaran 2022/2023, masalah sebagian

besar siswa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan. Bagi peserta didik yang prestasi belajarnya kurang sebagian besar menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan mereka merasa IPA adalah kelemahan mereka.

Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan diajarkan berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terhadap pembelajaran agar adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran dan juga guru yang tidak monoton dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar para peserta didik masih tergolong rendah

2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan tidak melebar kepada masalah yang lain mengingat keterbatasan waktu peneliti, agar pembahasan masalah lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan proses pembelajaran IPA khususnya di SDN Tegalsawah I. Menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menguji adanya pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

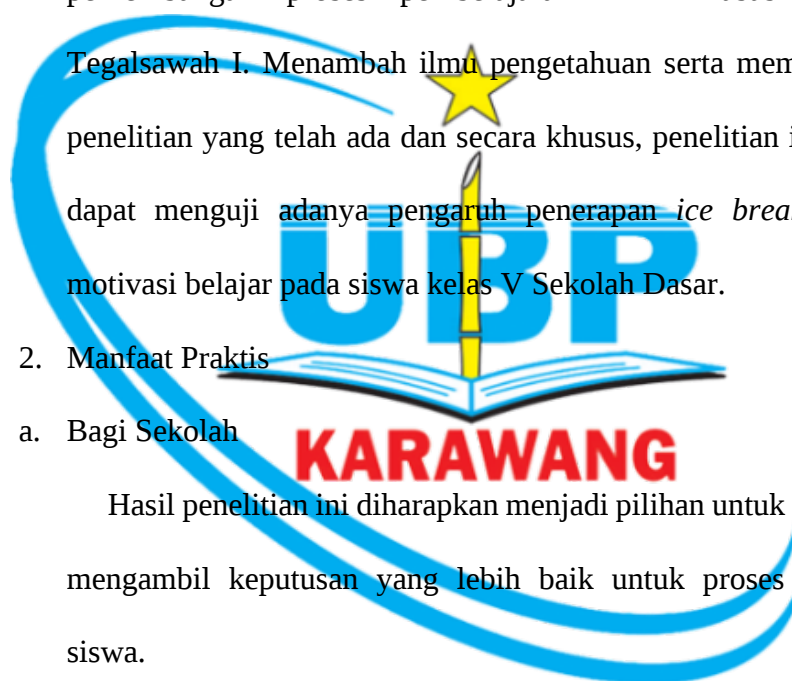
a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa diperlukan kreativitas dan inovasi untuk proses pembelajaran IPA agar terciptanya suasana menyenangkan saat proses pembelajaran.

Diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, kreatif, dan praktis.



c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

